

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Kemenkes RI, 2020:17). Pertama kali Covid-19 dilaporkan sebagai kasus belum diketahui bagaimana etiologinya di Cina. (WHO, 2020).

Coronavirus disease atau Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO atau *World Health Organization* sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Istilah pandemi ditujukan pada wabah yang cakupannya lebih luas atau global dibandingkan dengan istilah epidemi. Epidemi adalah istilah untuk wabah yang cakupannya bersifat lokal atau yang bersifat regional. Kasus yang diakibatkan oleh virus corona yang telah ditemukan sebanyak 118.000 kasus yang tersebar di 110 negara dan memungkinkan dapat menyebar dengan sangat cepat dan meluas sampai pada tingkat global atau mencakup seluruh negara yang ada didunia (Sirajuddin et al., 2020).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 21 Oktober 2022, WHO melaporkan 623.000.396 kasus konfirmasi dengan 6.550.033 kematian di seluruh dunia (WHO, 2022).

Peningkatan angka kejadian Covid-19 menyebabkan dampak yang cukup buruk bagi seluruh dunia dalam berbagai bidang yang kompleks, Di bidang kesehatan, banyaknya pasien meninggal akibat virus corona menunjukkan bahwa virus ini memiliki dampak yang buruk. Dapat diketahui dari angka kejadian kasus akibat virus corona dan kasus kematian yang disebabkan oleh Covid-19. Virus ini telah menyebar ke lebih dari 220 negara, menyebabkan lebih dari 242 juta infeksi yang dikonfirmasi, dan lebih dari 4-9 juta kematian pada 21 Oktober 2021, dengan tantangan kesehatan dan sosial ekonomi yang menakutkan. Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah telah menghadapi

tantangan khusus dalam mengendalikan SARS-CoV-2 terutama yang berkaitan dengan penularan dan infeksi mutasi dan mengurangi kematian sebagai akibat dari sistem kesehatan masyarakat yang lemah dan populasi besar orang yang rentan termasuk mereka yang menderita tuberkulosis, HIV, diabetes, hipertensi, anemia, atau malnutrisi (Mashe et al., 2021).

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan angka kumulatif nasional sampai pada tanggal 22 Desember 2021, telah tercatat 4.261.027 kasus terkonfirmasi, jumlah keseluruhan dari kasus kematian tercatat 144.034 kasus, dan *positivity rate* sebesar 1,09 per minggu dengan angka CFR sebesar 3.38% (Kemenkes RI, 2021). Kasus terkonfirmasi sampai tanggal 21 Oktober 2022 Kementerian Kesehatan melaporkan 6.467.189 kasus konfirmasi Covid-19.

Kasus terkonfirmasi akibat virus corona di Provinsi Jambi per tanggal 21 Oktober 2022 adalah 38.915 orang (nasional 6.467.189). Berdasarkan angka kejadian kasus Covid-19, dari sebelas Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi jambi, Kota jambi berada pada peringkat pertama pada kasus positif Covid-19 berdasarkan angka insiden kumulatif yaitu sebanyak 5.071 kasus, 4.924 pasien yang sembuh dan ada 99 pasien yang meninggal akibat Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, n.d. 2022).

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dunia dan negara-negara terdampak. Untuk mencegah, atau menekan laju penularan telah dilakukan upaya *lockdown*, karantina wilayah hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Beberapa penerbangan dihentikan pada banyak negara, transportasi darat dan laut juga dibatasi serta sebagian besar industry berhenti beroperasi. Kondisi ini yang membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak. Negara menengah dan berkembang (*Emerging Country and Midle Country*) mengalami kontraksi -4,8 hingga -13,3%. Selama pandemi rata-rata negara menengah mengalami pertumbuhan ekonomi -9,1% (Junaedi D, 2020:1001).

Peningkatan yang terjadi pada kasus Covid-19 yang terus menerus terjadi mengakibatkan banyak kekhawatiran bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga perlu dilakukannya upaya untuk mencegah transmisi dari Covid-19. Berbagai jenis strategi pengendalian untuk mencegah penularan dari virus corona telah dilakukan oleh Pemerintah, dengan melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM. Dengan strategi tersebut diharapkan kinerja dalam penanganan virus corona dapat terus meningkat serta dengan strategi tersebut pemerintah melakukan pengaktifan Posko Desa/Kelurahan efektif yang langsung melibatkan peran serta dari warga (Satuan Penanganan Covid-19, 2021).

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung selama 2 tahun lebih. Meski penyebaran virus sudah berjalan, namun belum ada tanda-tanda pasti bahwa penularan Covid-19 akan berakhir. Belakangan ini kasus Covid-19 memang menunjukkan tanda-tanda penurunan. Namun kasus Covid-19 masih tetap ada. Covid-19 sangat berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat sehingga kita dituntut untuk melakukan berbagai cara dalam menanggulangi virus tersebut. WHO melakukan upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan penerapan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, dan menjauhi kerumunan selain itu juga dengan upaya vaksinasi sebagai alternatif pencegahan covid-19 (Gustami et al., 2021).

Teori yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teori Gordon dan La Richt (1950) dalam Irwan (2017) bahwa untuk menganalisis penyebab terjadinya penyakit dengan teori segitiga epidemiologi. Terjadi atau tidaknya suatu penyakit dipengaruhi tiga faktor utama yaitu *host*, *agent*, dan *environment*. Dari tiga faktor teori segitiga epidemiologi diketahui bahwa terjadinya Covid-19 salah satunya disebabkan *environment* yaitu Lingkungan Fisik seperti kepadatan hunian, suhu, kelembaban dan pencahayaan Alami, lingkungan Biologis yaitu agen penyakit, reservoir infeksi, vektor penyakit dan lingkungan sosial seperti status vaksinasi, kontak serumah, status merokok, riwayat perjalanan dan upaya

memelihara kesehatan.

Penelitian (Defina et al., 2022) didapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara vaksin dengan kejadian covid-19 di Kabupaten Dharmasraya dengan nilai $OR = 3,166$ artinya responden yang belum divaksin berisiko 3 kali untuk mengalami Covid-19 dibandingkan dengan responden yang sudah divaksin. Beberapa penelitian terdahulu tentang kejadian Covid-19 yaitu Penelitian Nursaidah Sirajuddin (2020) mengenai Pengaruh Kontak Erat terhadap Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Makassar Tahun 2020 bahwa responden dengan riwayat kontak memiliki 6,802 kali akan lebih berisiko untuk dapat terkonfirmasi Covid-19 dibandingkan responden dengan tidak ada riwayat kontak. Penelitian Setyarni (2021) mengenai Analisa Faktor Resiko Penularan Pada Petugas Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang bahwa hasil uji statistik menunjukkan riwayat perjalanan dengan $OR = 7,445$.

Hasil penelitian (Ambarwati et al., 2022) mengenai analisis spasial pengaruh lingkungan fisik rumah dan perilaku terhadap kejadian Covid-19 didapat bahwa terdapat pengaruh antara kepadatan hunian dengan kejadian Covid-19 dengan nilai $OR = 0,681$, 95% CI (0,155-2.991). Berdasarkan hasil analisis pengaruh perilaku terhadap kejadian Covid-19 menunjukkan ada pengaruh antara perilaku dengan kejadian Covid-19 dengan nilai $OR = 0,249$, 95% CI (0,057-1,093).

Penelitian Listyoko (2020) mengenai Hubungan Merokok dengan Derajat Keparahan dan Mortalitas Pasien Covid-19 Rawat Inap di RS Saiful Anwar Malang menyatakan bahwa status merokok berhubungan dengan derajat keparahan penyakit dan mortalitas masing-masing dengan $OR : 4,75$ 95%CI (1,426–15,817). Menurut Ikbar (2021), semakin tinggi penghasilan yang didapat oleh seseorang maka dapat mengakses layanan kesehatan dengan baik sehingga dapat melakukan upaya kesehatan untuk mencegah terjadinya Covid-19 (Ikbar, 2021).

Berdasarkan data dari <https://covid19.jambikota.go.id>, sampai bulan Maret Tahun 2022 terdapat 3 (tiga) Kecamatan dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi yaitu Kecamatan Kota Baru 1.564 kasus

dengan insiden rate 19,6%, Kecamatan Alam Barajo dengan jumlah 2.031 kasus dengan insiden rate 19,2%, dan Kecamatan Paal Merah 1.675 kasus dengan insiden rate 15,8%. Berdasarkan data tersebut Kecamatan Kota Baru merupakan Kecamatan yang memiliki insiden rate tertinggi kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Jambi. Kecamatan Kota Baru terdiri dari 5 (lima) Kelurahan yaitu Paal Lima, Suka Karya, Simpang III Sipin, Kenali Asam Bawah dan Kenali Asam Atas. Data dari Kecamatan Kota Baru insiden rate tertinggi terdapat di Kelurahan Simpang Tiga Sipin dengan angka insiden rate 5,23%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti hubungan faktor sosial ekonomi dan lingkungan terhadap kejadian Coronavirus Disease (Covid-19) di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai informasi dalam menetapkan strategi dalam pembangunan kesehatan di Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian Covid-19 di Indonesia antara lain faktor sosial (usia, jenis kelamin status vaksinasi, riwayat kontak erat, kebiasaan merokok, riwayat perjalanan, pengetahuan, perilaku pencegahan, upaya pemeliharaan kesehatan) dan faktor lingkungan (sirkulasi udara ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban dan kepadatan hunian).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial ekonomi (pendidikan, status vaksinasi, riwayat kontak erat, riwayat perjalanan, pendapatan keluarga dalam rangka upaya pemeliharaan kesehatan, perilaku pencegahan Covid-19) terhadap kejadian Covid-19 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
2. Bagaimana hubungan lingkungan (kepadatan hunian) terhadap kejadian Covid-19 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
3. Menganalisis faktor manakah yang dominan berhubungan dengan kejadian Covid-19 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan sosial (pendidikan, status vaksinasi, riwayat kontak erat, riwayat perjalanan, pendapat keluarga dalam upaya pemeliharaan kesehatan, perilaku pencegahan Covid-19) terhadap kejadian Covid-19 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
2. Menganalisis hubungan lingkungan (kepadatan hunian) terhadap kejadian Covid-19 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.
3. Menganalisis faktor yang dominan berhubungan dengan kejadian Covid-19 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ilmu kesehatan, khususnya mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian Covid-19.

1.4.2 Manfaat Keilmuan

1. Bagi Masyarakat

Dengan diadakannya penelitian tentang hubungan faktor sosial ekonomi dan lingkungan terhadap kejadian *coronavirus disease* (Covid-19) di Kota Jambi, masyarakat dapat mengetahui hubungan faktor risiko infeksi virus corona sehingga dapat menurunkan kemungkinan untuk dapat terinfeksi.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan kebijakan kesehatan setempat dan sebagai bahan pembuatan rencana intervensi peningkatan pencegahan penularan Covid-19 sehingga dapat menurunkan angka kejadian kasus konfirmasi akibat Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Menjadi tambahan referensi pengetahuan dan wawasan tentang Covid-19 serta sebagai informasi baru dalam pengembangan penelitian lebih lanjut tentang hubungan dari faktor resiko terhadap kejadian Covid-19.